BAB I

PENDAHALUAN A. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat atau manusia dalam kehidupan ini menerima warisan kebudayaan itu biasanya berupa gagasan atau nilai-nilai luhur dan benda-benda budaya. Budaya adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar untuk diubah.'Toraja adalah salah-satu daerah yang terdapat di Sulawesi Selatan. Suku ini sangat kental dengan budaya serta tradisi nenek moyangnya. Di Toraja ada dua kegiatan yang sangat terkenal, yaitu kegiatan Rambu Solo’ dan Rambu Tuka’. Rambu Solo’ adalah kegiatan tentang upacara orang mati (kedukaan) sedangkan Rambu Tuka' adalah upacara pernikahan, pengucapan syukur rumah tongkonan (upacara syukuran).

Toraja sangat kental dengan budaya serta tradisi-tradisi yang dianut oleh masyarakat setempat. Salah satu rangkaian acara yang dilakukan oleh masyarakat Toraja di saat upacara Rambu Solo' adalah menerima tamu. Dalam prosesi menyambut tamu tersebut anak atau cucu dari aim atau almh yang disiapkan untuk menyambut tamu yang datang dari berbagai tempat. Kemudian tamu tersebut diantar ke tempat ruang tamu (lantang rampoan) yang sudah disiapkan oleh masyarakat setempat jauh hari sebelumnya. Setelah para tamu diantar ke ruang tamu, beberapa anak atau cucu dari aim atau almh datang menyapa para tamu dengan membawa

1 Kamus Besar Bahasa Indonesia

sepu’ pangngan baik untuk laki-laki dan perempuan. Orang Toraja menyebut kegiatan ini ma 'papangngcin . Pada umumnya pangngan pada masyarakat Toraja berfungsi sebagai suatu penghargaan kepada kerabat beserta masyarakat yang ikut dalam pelaksanaan upacara. Bagi orang Toraja daun sirih besreta buahnya biasa dikunya bersama gambir, pinang, tembakau dan kapur. Sirih bisa digunakan sebagai obat yang sangat berperan dalam kehidupan terutama dalam upacara adat dibeberapa daerah di Indonesia, salah satunya di Toraja. Setiap kebudayaan yang berlaku dalam setiap lingkungan masyarakat mempunyai dampak terhadap pola hidup, norma, nilai dan aspek kehidupan yang akan mejadi ciri khas suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Seiring berjalannya waktu sebagian masyarakat tidak lagi menggunakan pangngan dalam menyambut tamu, keluarga atau kerabat pada saat penerimaan tamu dalam upacara rambu solo\ Namun sekarang para tamu yang datang tongkon disuguhkan permen untuk perempuan dan rokok untuk laki-laki. Hal ini teijadi di Tampan Bonga Kecamatan Bangkelekila’.

Yang menjadi pertanyaan dari penulis mengapa sebagian orang Toraja sudah tidak lagi menggunakan pangngan dalam prosesi penerimaan tamu. Hal itu membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pergeseran pangngan dalam prosesi penerimaan tamu.

Untuk membuat penulisan ini lebih terarah, maka fokus penelitian penulis adalah bagaimana pergeseran pangngan ke permen dan rokok di Tampan Bonga.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti dalam penulisan ini adalah : bagaimana pergeseran pangngan ke permen dan rokok dalam prosesi penerimaan tamu di upacara rambu solo ’ Lembang Tampan Bonga?

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pergeseran pangngan ke permen dan rokok dalam prosesi penerimaan tamu upacara rambu solo ’ Lembang Tampan Bonga.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapakan dapat memberi masukan kepada Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja untuk membekali semua Mahasiswa. Penelitian ini pun dapat digunakan untuk pengembangan ilmu khususnya mata kuliah kebudayaan atau antropologi.

1. Manfaat Praktis

a. Sebagai bahan evaluasi dan informasi bagi para pembaca untuk mencintai budaya dan tidak melupakan budaya.

b. Sebagai bahan evaluasi juga informasi bagi masyarakat yang hidup di zaman sekarang untuk tidak mengubah budaya yang ditinggalkan nenek moyang kita.

1. Sistematika penulisan

Hasil penelitian ini akan disusun sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kajian teori, yang terdiri dari: kajian teori uraian mengenai definisi Masyarakat, masyarakat menurut para ahli, masyarakat Toraja, defenisi budaya, budaya Rambu Solo’, dan makna pangngan.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari: uraian jenis penelitian, teknik pengumpulan data, informan, dan penyajian data dalam penelitian ini.

BAB IV merupakan pemaparan dan analisis yang terdiri dari: deskripsi dan analisis kasus serta hasil penelitian tentang pergeseran pangngan ke permen dan rokok dalam upacar rambu solo ’ di kecamatan Bangkelekila’.

BAB V merupakan kesimpulan dan saran yang terdiri dari: kesimpulan akhir serta saran-saran dari penulis.